

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Minat Wirausaha pada Siswa

Renal Ismudya, Bambang Susanto, Muhammad Arief Maulana

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: ismudyarenal@yahoo.com

Article Info	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> terhadap minat wirausaha pada siswa kelas XI MM 1 SMK Veteran 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan <i>one group and pretest posttest design</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MM 1 SMK Veteran 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 28 siswa. Sampel penelitian adalah 8 siswa dengan skor <i>pre-test</i> rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat wirausaha yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket digunakan untuk memperoleh peningkatan minat wirausaha siswa. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa hasil Z hitung sebesar -2,524 dengan harga signifikansi 0,012. Karena dengan harga signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> terhadap minat wirausaha siswa kelas XI MM 1 SMK Veteran 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020.</p> <p>Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik <i>modeling</i>, Minat Wirausaha</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>This study aims to determine whether there is an influence of modeling technique group guidance services on entrepreneurial interest in class XI MM 1 SMK Veteran 1 Sukoharjo in the academic year 2019/2020. This study uses an experimental method with one group design and pretest posttest design. The population in this study were students of class XI MM 1 Vocational High School 1 Sukoharjo in the academic year 2019/2020 with a total of 28 students. The study sample was 8 students with low pre-test scores. Data collection techniques using an entrepreneurial interest questionnaire that has been tested for validity and reliability. Questionnaire is used to obtain an increase in student entrepreneurial interest. Analysis of the data in this study was to use the Wilcoxon test using the SPSS 21 application. Based on testing the hypothesis, it can be seen that the Z count was -2.524 with a significance price of 0.012. Because with a significance price of $0.012 < 0.05$, H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of modeling technique group guidance services on the entrepreneurial interest of students of class XI MM 1 Vocational School 1 Sukoharjo in the academic year 2019/2020.</i></p> <p>Keywords: Group Guidance Services, Modeling Techniques, Entrepreneurial Interest</p>
Available online 31.12.2019	

PENDAHULUAN

Lulusan SMK diharapkan siap bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang diambil, meskipun dalam kenyataan tidak semua lulusan SMK dapat langsung bekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan untuk membekali peserta didik memiliki keterampilan yang mengarah pada pembentukan sikap kerja mandiri, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif. Mengingat kondisi ekonomi sedang lemah serta sulit mencari pekerjaan disektor pemerintahan dan swasta yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan, maka situasi tersebut menimbulkan minat bagi orang-orang untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui ide dan keterampilan yang dimiliki untuk menjadi seorang wirausahawan.

Minat wirausaha sangat dibutuhkan untuk mendongkrak jumlah wirausahawan di Indonesia sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Menurut McClelland dalam Sahade (2016: 57) untuk menjadi negara yang makmur, suatu negara harus memiliki minimum 2% wirausahawan dari total penduduknya. Dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta jiwa, baru sekitar 400 ribu yang memilih sebagai pengusaha, atau hanya 0,18%. Jumlah itu lebih rendah dibandingkan dengan wirausaha di beberapa negara luar yang tingkat pertumbuhannya tinggi, seperti Amerika Serikat yang mencapai 11%, Jepang 11%, China 10%, Singapura 7%, dan Malaysia 3%. Dengan adanya minat wirausaha, masyarakat dan khususnya siswa-siswi tamatan sekolah menengah akan tertarik untuk terjun langsung ke dunia wirausaha sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran dan dapat menambah lapangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat Program Praktek Lapangan (PPL) di SMK Veteran 1 Sukoharjo, mayoritas peserta didik masih ragu untuk berwirausaha, mereka beralasan belum mempunyai cukup modal dan keterampilan untuk membuka usaha sendiri serta masih rendahnya minat peserta didik untuk memulai suatu usaha baru. Dengan adanya peran penting dan penyebab yang timbul dari uraian di atas maka diharapkan minat berwirausaha dapat ditingkatkan sehingga peserta didik dapat menumbuhkan semangat berwirausaha, menambah wawasan peserta didik mengenai dunia wirausaha serta dapat memotivasi peserta didik untuk ikut dalam dunia wirausaha, dan menjadikan mereka sebagai wirausahawan yang tangguh sehingga mereka mampu berkontribusi untuk meningkatkan taraf perekonomian negara Indonesia.

Melalui bimbingan kelompok diharapkan semua anggota kelompok dapat membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, kepercayaan diri sendiri sertakemampuan untuk pengarahan dan penguasaan diri sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah secara mandiri, pengembangan diri menjadi lebih luas, siswa dapat berperan aktif dalam berpendapat. Menurut Hallen (2005: 80) layanan bimbingan kelompok yaitu, layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing). Secara bersama-sama membahas pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu. Menurut Nanda (2019: 48) layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu memecahkan masalah-masalah umum yang sedang dihadapi siswa secara mandiri, melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal dan non-verbal, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik, mengemukakan pendapatnya sendiri dan tidak sekedar mengikuti

pendapat orang lain. Dalam hal ini untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa, dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa bimbingan kelompok akan menciptakan interaksi yang positif diantara siswa untuk saling bertukar pendapat dan argumentasi. Didalam dinamika kelompok yang terjadi, terdapat proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlihat saling tukar menukar pengalaman dan informasi mengenai dunia wirausaha, kemudian akan muncul motivasi dan ketertarikan untuk berwirausaha.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat berwirausaha yaitu melalui teknik *modeling*. Menurut Komalasari (2011: 176) menyebutkan bahwa *modeling* merupakan proses belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Maka dapat disimpulkan bahwa *modeling* adalah proses belajar melalui orang lain sebagai model yang memiliki peran sebagai perangsang pikiran, sikap, dan tingkah laku. Keunggulan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dapat terjadi suatu interaksi timbal balik antara guru bimbingan dan konseling sebagai pemimpin kelompok dan siswa sebagai anggota kelompok. Dalam Penelitian ini pemimpin kelompok menyajikan model simbolis dalam bentuk media visual yang menjelaskan tokoh yang sudah menekuni dunia wirausaha, dengan memberikan pengalaman-pengalaman dan informasi mengenai keterampilan berwirausaha yang dimilikinya. Dalam suasana tersebut, masing-masing siswa dapat memanfaatkan semua informasi tentang wirausaha sehingga timbul reaksi dari siswa lainnya untuk pengembangan minat wirausaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 72), Penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian menggunakan desain penelitian *pre-experimental design*. Menurut Sugiyono (2018: 114-115) *pre-experimental design* belum merupakan eksperimen secara keseluruhan, karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Bentuk *pre-experimental design* yang digunakan yaitu *one group and pretest posttest design*. Metode *one group and pretest posttest design* adalah satu kelompok tes diberikan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* karena diduga layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* (X) dapat mempengaruhi minat wirausaha siswa (Y).

Sampel dalam penelitian ini mengambil sebagian sampel satu kelas yaitu XI MM 1 (Multimedia), yang selanjutnya diambil siswa dengan minat wirausaha yang rendah berdasarkan penyebaran angket yang disusun peneliti. Teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan pertimbangan tertentu ini yaitu mencari siswa yang memiliki minat wirausaha yang kurang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket minat wirausaha. Angket minat wirausaha ini digunakan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya minat wirausaha peserta didik. Penggunaan angket minat wirausaha ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Validitas instrument menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown*. Uji Hipotesis dengan melakukan uji beda berbantuan statistik nonparametris *Wilcoxon*.

PEMBAHASAN

Kondisi Awal Minat Wirausaha

Dari *pre-test* tersebut maka peneliti mengambil subyek penelitian sebanyak beberapa siswa. Pemilihan ini dilakukan dengan cara memilih subyek dengan perolehan nilai *pre-test* yang sangat rendah. Hasil *pre-test* beberapa siswa yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Skor

Pre-test Responden

No	Nama	Skor	Presentase (%)	Kategori
1.	AWM	106	46	Rendah
2.	AE	114	50	Rendah
3.	DRA	112	49	Rendah
4.	FFK	104	45	Rendah
5.	KMD	108	47	Rendah
6.	NFF	107	47	Rendah
7.	WNA	105	46	Rendah
8.	ZS	102	44	Rendah
	Rata-rata	108	47	Rendah

Kondisi awal minat wirausaha tergolong rendah, hal ini sesuai dengan fakta di sekolah. Siswa belum tertarik untuk berwirausaha, minat wirausaha siswa juga belum nampak. Peneliti berasumsi bahwa siswa perlu menumbuhkan minat wirausaha sebagai alternatif pilihan setelah lulus.

Keseluruhan sampel penelitian akan diberikan perlakuan yaitu bimbingan kelompok teknik *modeling*.

Kondisi Akhir Minat Wirausaha

Layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* diikuti oleh semua sampel penelitian. Terjadi peningkatan skor presentase minat wirausaha pada seluruh sampel. Berikut distribusi presentase *post- test* sampel penelitian:

Tabel 4.9
Hasil Skor *Post-test* Responden

NO	Nama	Skor	Presentase(%)	Kategori
1.	AWM	186	80	Tinggi
2.	AE	171	74	Tinggi
3	DRA	173	75	Tinggi
4.	FFK	167	73	Tinggi
5.	KMD	182	79	Tinggi
6.	NFF	181	79	Tinggi
7.	WNA	180	78	Tinggi
8.	ZS	178	77	Tinggi
Rata-rata		177	77	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan data berupa analisis deskriptif presentase sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* serta hasil pengamatan selama proses pemberian perlakuan, menunjukkan bahwa presentase minat wirausaha siswa lebih tinggi setelah diberikan perlakuan dari pada sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata peningkatan 31%. Minat wirausaha siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari delapan siswa yang mendapatkan perlakuan diperoleh data dengan tingkat minat wirausaha yang tinggi. Meskipun berada dalam kategori yang sama yaitu tinggi, namun dilihat pada hasil presentase minat wirausaha siswa setiap siswa menunjukkan perbedaan presentase antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Hanya saja terdapat kesamaan peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan, yaitu dua siswa dengan peningkatan dikisaran 33% (AWM dan ZS) dan tiga siswa dengan peningkatan dikisaran 32% (KMD, NFF dan WNA) sisanya dengan peningkatan 27% (FFK), 26% (DRA), 25% (AE).

Apabila ditelaah lebih jauh, peningkatan paling tinggi setelah mendapatkan perlakuan dialami oleh dua siswa yaitu AWM dan ZS. Hal ini dikarenakan dari awal pertemuan siswa menunjukkan sikap semangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang mengindikasikan bahwa siswa memiliki minat wirausaha yang tinggi dalam dirinya untuk menjadi lebih baik. Peningkatan tertinggi kedua dialami tiga siswa yaitu KMD, NFF dan WNA dimana siswa juga menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan serta ketiga siswa tersebut memiliki sikap keterbukaan dalam berpendapat sehingga siswa lebih mudah untuk berubah ke arah yang lebih baik. Peningkatan tertinggi ketiga yaitu FFK. Hal ini dikarenakan siswa dalam mengikuti kegiatan lebih cenderung hanya menikmati proses pemberian perlakuan. Peningkatan yang selanjutnya terjadi pada DRA dengan kisaran 26%. Selama kegiatan layanan DRA cenderung pasif dan hanya sesekali terlihat aktif. Adapun peningkatan terendah dialami satu siswa yaitu AE. Hal ini dikarenakan siswa cenderung tertutup, pendiam dan jarang mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan presentase minat wirausaha setiap siswa setelah mendapatkan perlakuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, perbedaan minat dan motivasi dalam berwirausaha, kemampuan menerima dan memahami informasi dan tipe kepribadian yang berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya.

Menurut Bandura dalam Gunarsa (2007: 221) manfaat dari teknik *modeling* adalah: a) Pengambilan respon atau keterampilan baru dan diperlihatkan dalam perilakunya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatannya dengan perilaku baru, b) Hilangnya respon takut setelah melihat model melakukan sesuatu hal yang selama ini menimbulkan rasa takut oleh individu, c) Pengambilan suatu respon dari respon-respon yang diperlihatkan oleh model yang memberikan jalan untuk ditiru.

Berdasarkan pendapat diatas, manfaat penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dalam penelitian ini adalah membantu siswa mengatasi keraguan- keraguan yang muncul mengenai dunia wirausaha dengan cara menampilkan model seorang wirausahawan yang menginspirasi lewat pengalaman-pengalaman yang dimilikinya, kemudian siswa belajar dan merespon hal-hal baru yang didapatkannya sehingga berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa.

Penelitian yang dilakukan Widiyawati (2014) yang berjudul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Simbolis Terhadap Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana ”. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* simbolis terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana kelas XII jurusan busana butik. Penelitian menunjukkan terjadi peningkatan minat wirausaha siswa sangat besar setelah pemberian treatment. Siswa yang diberi *treatment* menunjukkan peningkatan minat wirausaha dalam kategori tinggi. Hal itu memberikan pemahaman bahwa sebagian besar siswa yang pada awalnya belum

memiliki minat wirausaha yang baik, namun setelah dilakukan tindakan bimbingan yang berikutnya para siswa sudah menunjukkan tanda-tanda memiliki minat wirausaha yang baik. Perubahan perilaku tersebut juga dapat dilihat dari proses pengamatan selama pemberian perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan. Minat wirausaha siswa yang awalnya tidak nampak, pertemuan demi pertemuan mulai terlihat sedikit demi sedikit hingga pada akhirnya dapat dikatakan baik setelah rangkaian proses pemberian perlakuan selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok teknik *modeling*, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha siswa kelas XI MM 1 SMK Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan peneliti dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Kebenaran tersebut di dukung dengan adanya pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil pengujian terhadap skor *pres-test* dan *post-test* diperoleh hasil Z hitung sebesar -2.524 dengan harga signifikansi sebesar 0.012. Karena dengan harga signifikansi sebesar $0.012 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat perbedaan signifikan pada saat *pre-test* dan *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, Singgih D. (2007). *Konseling dalam psikologi terapi*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hallen, A. (2005). *Bimbingan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Ika Widiyawati. (2014). *Pengaruh teknik modeling terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK N 7 Purworejo*. Jurnal bimbingan dan konseling 3 (4). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/33510726.pdf>
- Komalasari.G., Wahyuni.G. & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : Indeks.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, NAK., Maulana, MA & Susanto, B. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1). Retrieved from <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/Advice>.

Yusuf, M.A., dan Sahade. (2016). *Pengetahuan Wirausaha dan Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK*. Makassar: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Retrieved from <http://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/2687>